

RESILIENSI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA DITINJAU DARI SPIRITUALITAS DAN EFIKASI DIRI

Sacha Isdavia¹, Siti Nurina Hakim²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi atau universitas. Resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dipengaruhi oleh beberapa hal seperti spiritualitas dan efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ditinjau dari spiritualitas dan efikasi diri. Metode yang digunakan ialah kuantitatif korelasional yang melibatkan 320 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan skala resiliensi, skala spiritualitas, dan skala efikasi diri. Teknik *probability sampling* menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif yang mengambil prodi pendidikan teknik informatika, teknik elektro dan teknik kimia angkatan 2019-2022. Analisis data yang digunakan berupa analisis regresi berganda dan di temukan hasil bahwa terdapat hubungan sangat signifikan spiritualitas dan efikasi diri dengan resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ($F=82,297$; $p=0,000$; $p<0,01$). Kemudian ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara spritualitas dengan resiliensi ($r=0,500$; $p=0,000$; $p<0,01$). Terdapat hubungan positif sangat signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi ($r=0,445$; $p=0,000$; $p<0,01$). Sumbangan efektif dari variabel spiritualitas dan efikasi diri dengan variabel resiliensi berdasarkan nilai R Square 0,342 artinya sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel tergantung 32,2% dengan rincian variabel spiritualitas memberikan sumbangan sebesar 0,2 % dan variabel efikasi diri memberikan sumbangan 0,142 %. Sementara Sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: resiliensi, spiritualitas, efikasi diri

Abstract

The student is the one who studied at the arau university college. The muhammadiyah university student council surakarta was influenced by some things like spirituality and self-replication. The study was intended to test muhammadiyah university students surakarta based on spirituality and self-demonstration. The method is a corelational quantitative that involves 320 students at muhammad university, surakarta. The study USES the scale of consequences, the scale of spirituality, and the scale of self-doubt. Sampling techniques are using random sampling techniques with the examples of active students who take prodi education in informatics, electrical engineering and chemical techniques of 2019-2022. The data analysis used consists of multiple regression analysis and has found that there is a very significant link of spirituality and self-cation to muhammad university student council surakarta ($f = 82.297$; $P = 0,000$; $P < 0.01$). It was later found that there was a very significant positive relationship between spritality and consequential consequences ($r = 0.500$; $P = 0,000$; $P < 0.01$). There is a very significant positive correlation between self-reflection and reference ($r = 0.445$; $P = 0,000$; $P < 0.01$). Based on r square 0.342, effective donations of variable spirituality and self-sufficiency variables based on r square 0.342 mean an effective contribution of free variables based on 32.2% with details of membe's variable spirituality.

Keywords: resilience, spirituality, self-efficacy

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi atau universitas. Permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa dapat ditemukan pada tugas akhir yang sulit pada semester terakhir, dan ada juga mahasiswa tingkat lanjut yang mulai direpotkan dengan tugas yang berulang-ulang dan kegiatan berorganisasi. Mahasiswa menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang tidak mudah, sehingga mahasiswa membutuhkan keluwesan dalam beradaptasi dengan situasi yang sulit, baik dalam kehidupan pribadi maupun universitas.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Slavin dkk (Salim et al., 2020), yang menyatakan ketidak berkembangannya seorang mahasiswa bisa berakibat dari kelelahan, adanya beban permasalahan, timbulnya depresi dan kurang manajemen waktu yang cukup untuk berkumpul baik dengan keluarga ataupun dengan lingkungan pertemanan. Dapat dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa pada zaman sekarang ini diperlukan mahasiswa memiliki resiliensi yang tinggi supaya mahasiswa mampu menghadapi kondisi yang sulit dan dapat mengatasi segala tantangan dari permasalahan-permasalahan di dalam kehidupan pribadi maupun perkuliahan.

Dari data yang didapatkan bahwa hasil penelitian terdahulu mengenai resiliensi dilakukan oleh Janah & Dewi (2020) tentang masalah resiliensi pada Mahasiswa Semester Pertama Prodi Sarjana Keperawatan Angkatan 2018 di UNDIP Semarang yang menghasilkan yaitu kemampuan resiliensi dimana 76,5% responden dengan kemampuan resiliensi rendah. Menurut penelitian dari Sari et al., (2020) menurut hasil penelitiannya, mahasiswa dengan resiliensi rendah menunjukkan gejala yang menunjukkan bahwa selama pembelajaran biasanya bersemangat untuk memecahkan masalah, tetapi masih belum dapat menganalisis masalah dengan baik dan memiliki empati yang rendah terhadap lingkungan. Menurut Penelitian Hanggara & Amiati (2018) Rendahnya resiliensi mahasiswa pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan terlihat pada mahasiswa yang tidak dapat berusaha dalam situasi sulit dan penuh tekanan, terlihat dari perilaku mahasiswa yang tidak percaya pada kemampuannya.

Individu yang memiliki resiliensi sanggup buat bertahan, bangkit, & dapat menyesuaikan diri memungkinkan dapat beradaptasi dengan kondisi yang sulit untuk bisa melindungi individu. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki resiliensi akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan akademik. Hal tersebut akan menjadikan mahasiswa yang tidak optimis dan tidak mampu berpikir positif, meskipun sedang berada dalam suatu kesulitan akademik sehingga memiliki tidak rasa percaya bahwa ada jalan keluar atau solusi dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan akademik. Menurut Karen Reivich Andrew Shatté (2002) berpendapat bahwa seorang yang memiliki resiliensi dapat dicirikan bahwa hanya mereka yang bisa merespons kesulitan menggunakan cara yg sehat dan produktif. Selain itu, menurut Hernández et al (2019) Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dan/atau melakukan penyesuaian yang konstruktif ketika

menghadapi situasi yang merugikan. Resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan baik terhadap perubahan situasi atau tantangan hidup dari waktu ke waktu (Salim et al., 2020). Menurut Grotberg (2004) menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menilai sendiri, kemalangan atau ketidakberuntungan, dan memperbaiki atau mengubah darinya, karena setiap orang pasti memiliki kesulitan atau masalah dan tidak ada seorang pun di dunia ini yang hidup tanpa masalah dan kesulitan.

Menurut Grotberg (2004) resiliensi memiliki 3 aspek yaitu External Supports yaitu yang disebut oleh Grotberg dengan istilah "I Have" yaitu memiliki bantuan dan sumber daya eksternal yang dapat meningkatkan resiliensi. Aspek-aspek ini mencakup orang-orang yang dapat Anda percayai (apakah mereka adalah anggota keluarga atau bukan), yang dapat Anda percayai setiap saat dan dalam segala keadaan. Ketika seseorang memiliki orang yang mereka percayai, itu dapat meningkatkan dan bahkan meningkatkan resiliensi mereka. Inner strengths yaitu aspek inner strengths, yang disebut oleh Grotberg dengan istilah "I Am" adalah Kekuatan yang berasal dari dalam, seperti perasaan, perilaku, dan keyakinan yang terkait dengan seseorang. Aspek ini terdiri dari beberapa bagian yaitu individu mengenal dirinya sebagai manusia biasanya dirinya akan merasa dicintai dan menawan, tenang dan baik hati, dan dengan rasa pencapaian dan perencanaan untuk masa depan. Keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah, yaitu keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah yang Grotberg sebut "I Can" adalah keterampilan sosial dan interpersonal. Bagian dari perspektif ini adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik, yaitu keterampilan komunikasi. Individu dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang berbeda kepada orang lain, mendengar apa yang dikatakan orang lain dan merasakan perasaan orang lain.

Menurut Missasi & Izzati (2019), berpendapat bahwa Resiliensi memiliki beberapa faktor baik itu faktor internal seperti spiritualitas, efikasi diri, *optimisme*, *self esteem*. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi seperti dukungan sosial. Faktor resiliensi seperti optimisme dapat mewakili gaya penilaian positif yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk pulih dari stres, sehingga mendukung resiliensi dalam menghadapi kesulitan (Velickovic et al., 2020). Selain itu faktor resiliensi menurut Ran et al (2020) yaitu keuletan, optimisme dan kekuatan.

Menurut Elkins D.N (2013) Spiritualitas adalah Pencerahan tentang keberadaan pribadi yang transendental yang ditandai dengan penggunaan nilai eksklusif yang individu terima secara baik didasarkan tidak hanya pada individu, tetapi juga pada lingkungan dan alam. Dapat dijelaskan bahwa spiritualitas merupakan hal yang sangat tinggi karena berpengaruh langsung dengan Tuhan yang diterima oleh diri sendiri, hal tersebut sangat penting dimiliki terutama oleh mahasiswa. Melihat bahwa pada zaman sekarang nilai-nilai spiritualitas mahasiswa sangat kurang apalagi ketika mengalami suatu hal yang dikatakan sulit. Menurut Elkins D.N (2013) memiliki 6 dimensi di

antaranya yaitu Kesucian hidup, *altruisme*, *idealisme*, makna dan tujuan hidup, kesadaran, transendensi.

Ada begitu banyak masalah dengan mahasiswa yang menumpuk tantangan dan menghadapi segala bentuk kegagalan yang mengurangi resiliensi mereka. Oleh karena itu, spiritualitas memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri pribadi, mengetahui makna hidup, dan mengetahui makna dari masalah yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiri Oktavia & Muhopilah (2021) yaitu Spiritualitas memainkan peran penting dalam menggambarkan resiliensi individu sehingga dapat meningkatkan resiliensi pribadi terutama dengan meningkatkan spiritualitas. Oleh karena itu, spiritualitas memiliki efek positif pada resiliensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadeghi Fard et al. (2020) Menunjukkan hubungan yang penting dan positif antara spiritualitas dan resiliensi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Bandura A (1997) efikasi diri yaitu sebuah pengaruh yang sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan pada kemampuan yang dimiliki untuk menentukan keberhasilan yang telah dilakukan dengan menggunakan keterampilan dan kinerja yang dimiliki. Menurut teori dari Bandura didapatkan bahwa memiliki beberapa dimensi yaitu dimensi mengacu pada kesulitan tugas yang akan dilakukan, dimensi kekuatan mengacu pada kekuatan dan kelemahan keyakinan individu, dan dimensi generalitas mengacu pada ruang lingkup tugas dan menunjukkan tingkat kepercayaan yang dimiliki individu dalam melakukan tugas. Penelitian yang dilakukan oleh Makmur Solehudin et al. (2022) yaitu efikasi diri berpengaruh langsung positif signifikan terhadap resiliensi akademik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sakdullah (2021) yaitu menunjukkan efikasi diri secara simultan memiliki pengaruh pada resiliensi akademik mahasiswa. Menurut Hernández et al. (2019) mengingat efikasi diri akademik yang dirasakan ditemukan berhubungan positif dan signifikan dengan tiga dimensi resiliensi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Konarzewski et al. (2021) didapatkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat kuat juga ditemukan antara efikasi diri dan resiliensi. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mei et al. (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang telah di konfirmasi antara efikasi diri dan resiliensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggabungkan antara spiritualitas dan efikasi diri dengan menggunakan subjek yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ditinjau dari spiritualitas dan efikasi diri. Berdasarkan uraian di atas hipotesis mayor yaitu ada hubungan antara spiritualitas dan efikasi diri dengan resiliensi pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta, serta hipotesis minor yaitu ada hubungan positif antara spiritualitas dan resiliensi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta, ada hubungan positif antara efikasi diri dengan resiliensi pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dengan subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan geografi, pendidikan teknik informatika, teknik elektro dan teknik kimia angkatan 2019-2022 yang masih aktif kuliah di universitas muhammadiyah Surakarta yang memiliki jumlah 320 mahasiswa. Dengan teknik yang *Cluster Random Sampling* sebagai teknik dalam pengumpulan data.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu spiritualitas dan efikasi diri dengan variabel resiliensi. Alat ukur yang digunakan berupa skala yang disusun berdasarkan skala Spiritualitas yang disusun oleh Elkins dkk (2013), skala efikasi diri disusun oleh Bandura (1997), dan skala resiliensi yang disusun oleh Grotrberg (2004). Skala spiritualitas yang terdiri atas 34 item, dimana terdapat 18 item *favourable* dan 16 item *unfavourable*. Dengan validitas skala spiritualitas sebesar 0,667-1,000 dan reliabilitas 0,833. Adapun *blueprint* skala Efikasi Diri terdapat dalam tabel 1 :

Tabel 1. Blueprint Spiritualitas

Aspek	Jumlah	Jumlah Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Kesucian Hidup	8	1,2,3,4	11,12*,13,14*
Altruisme	4	5,6	15,16
Transenden	5	7,8,9	17,18
Idealisme	6	10,21,22	19,20,29
Makna Dan Tujuan Hidup	5	23,24,25	30,31
Kesadaran Akan Suatu Peristiwa	6	26,27,28	32,33,34
Total	34	18	16

*) *aitem yang gugur*

Skala efikasi diri ini terdiri dari 40 item, 23 diantaranya *favourable* dan 17 *unfavorable*. Dengan validitas skala spiritualitas sebesar 0,667-1,000 dan reliabilitas 0,874. Adapun *blueprint* skala Efikasi Diri terdapat dalam tabel 2 :

Tabel 2. Blueprint Efikasi Diri

Aspek	Jumlah	Jumlah Item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Lavel/ Magnitude	14	11,12,13,14,15,16,17,18	1,2,3,4,5,6
Strength	16	19,20,28,29,30,31,32,33,34	7,8,9,10,21,22,23
Generality	10	35,36,37,38,39,40	24,25,26,27
Total	40	23	17

*) *aitem yang gugur*

Skala resiliensi ini terdiri dari 40 item dimana terdapat 20 item *favourable* dan 20 *unfavourable*. Setelah diuji validitas terdapat aitem yang gugur yaitu aitem nomor 14. Dengan validitas skala spiritualitas sebesar 0,667-1,000 dan reliabilitas 0,803. Adapun *blueprint* skala resiliensi terdapat dalam tabel 3:

Tabel 3. Blueprint Resiliensi

Aspek	Jumlah	Jumlah Item	
		Favourable	Unfavourable
I Have /Luar Diri	15	11,12,13,14*,15,16,17,18	1,2,3,4,5,6,7
I Am / Dalam Diri	15	19,20,31,32,33,34,35,36	8,9,10,21,22,23,24
I Can / Lingkungan Sosial	10	37,38,39,40	25,26,27,28,29,20
Total	40	20	20

*) aitem yang gugur

Teknik analisis data yang dipakai adalah regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji hubungan antara variable independen resiliensi (Y1) Mahasiswa UMS ditinjau dari Spiritualitas (X1) terhadap variable dependen Efikasi Diri (X2).

Untuk menguji regresi linier berganda peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedesitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan angkatan 2019-2022 berjumlah 1.584 mahasiswa. Sampel penelitian ini diambil dari 12 fakultas dengan menggunakan teknik cluster random sampling yang menghasilkan yaitu 4 prodi diantaranya pendidikan geografi, pendidikan teknik informatika, teknik elektro dan teknik kimia angkatan 2019-2022 yang masih aktif kuliah di universitas muhammadiyah surakarta, yang dibuktikan dengan memiliki KTM, memiliki KRS dan merupakan mahasiswa angkatan 2019-2022 berjumlah 320 mahasiswa. Dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4. Data Demografis

Kriteria	Sub Kriteria	Frekuensi	Persen %
Jenis Kelamin	Laki-Laki	187	58,4%
	Perempuan	133	41,6%
Jurusan / Prodi	Teknik Kimia	78	37,2%
	Teknik Elektro	82	26,3%
	Pendidikan Teknik Informatika	95	16,3%
	Pendidikan Geografi	65	20,3%
	Angkatan	2019	81
	2020	93	29,1%
	2021	53	29,7%
	2022	53	15,9%

Hasil uji asumsi yaitu normalitas, sebaran dari variabel dependen (tergantung) yaitu Resiliensi diperoleh nilai residual *Kolmogorov-Smirnov* sebanyak menunjukkan bahwa variabel Spiritualitas mempunyai signifikansi 0,094 ($P > 0,05$), Efikasi Diri mempunyai signifikansi 0,088 ($P > 0,05$), dan Resiliensi mempunyai signifikansi 0,0200 ($P > 0,05$) yang berarti variabel spiritualitas, efikasi diri dan resiliensi mempunyai sebaran data yang normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No	variable	N	Kolmogorov-Smirnov	Asym Sig. (2-tailed)	Distribusi Data
1.	Spiritualitas	320	0,046	0,094	Normal
2.	Efikasi Diri	320	0,047	0,088	Normal
3.	Resiliensi	320	0,045	0,200	Normal

Uji Linieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa linieritas antara spiritualitas dengan resiliensi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019-2022 didapatkan nilai F hitung 110,422 dan signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), kemudian melihat dari sig pada *Deviation For Linearity* sebesar 0,103 ($p > 0,05$) sehingga variable tersebut dikatakan memiliki hubungan yang linier. Sedangkan hasil uji linieritas dari variabel Efikasi Diri dengan Resiliensi mahasiswa teknik angkatan 2021 didapatkan F hitungan 79,276 Dan signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000 ($P < 0,05$), kemudian melihat pada *Deviation For Linearity* sebesar 0,364 ($p > 0,05$) sehingga variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan linier.

Table 6. Hasil Uji Linieritas

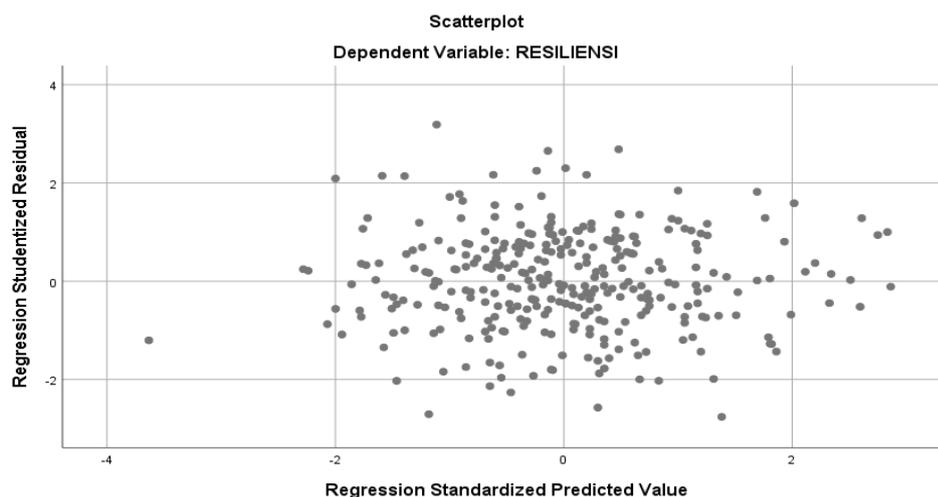
No	variable	Linieritas		Deviation For Linearity		Keterangan
		F	Sig.	F	Sig.	
1.	Spiritualitas dengan Resiliensi	110,422	0,000	1,313	0,103	Linier
2.	Efikasi Diri dengan Resiliensi	79,276	0,000	1,064	0,364	Linier

Uji asumsi multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan korelasi antara variabel independent dan dependent. Data dinyatakan multikolinearitas apabila adanya kesamaan antara data satu dengan data yang lain. Multikolinearitas dilakukan dengan uji regresi linier dalam SPSS dengan melihat nilai toleransi dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas mengingat toleransi $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$. Pada tabel 7, Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang terjadi di tunjukan dengan hasil VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.01.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
Spiritualitas	0,902	1,109	Tidak terjadi multikolinieritas
Efikasi Diri	0,902	1,109	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui grafik *scatterplot*. Apabila data menyebar dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas begitupun sebaliknya apabila plot terlihat berkumpul pada titik tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* dapat diketahui bahwa kedua variabel independen yaitu dukungan sosial dan konsep diri tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan hasil uji *scatterplot* di atas, grafik menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tersebut tidak membentuk pola, sehingga data dapat dikatakan tidak heteroskedastis.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (hipotesis mayor). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Untuk dapat mengetahui hipotesis mayor dapat melihat kedalam tabel ANOVA, hasil F sebesar 82,297 dengan nilai sig. 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis mayor diterima dikarenakan terdapat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Tabel 8. Uji Hipotesis Mayor

R	R Square	F	Sig.
0,585	0,342	82,297	0,000

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari kedua variabel bebas yaitu spiritualitas dan efikasi diri terhadap variabel terikat yaitu resiliensi, nilai R Square = 0,342 % kemudian sumbangan lain sebesar 65,8% berasal dari variabel lain yang tidak di uji dalam penelitian ini. Pengaruh variabel spiritualitas sebesar 0,2% dan pengaruh variabel efikasi diri sebesar 0,142%.

Hasil uji hipotesis minor ditunjukkan pada tabel *correlations*, dengan nilai koefisien korelasi variabel spiritualitas dengan resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019-2022 sebesar 0,500 dengan nilai signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis minor pertama diterima dikarenakan memiliki hubungan positif yang signifikan antara spiritualitas dan resiliensi di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019-2022. Selanjutnya, hasil nilai koefisien efikasi diri dengan resiliensi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019-2022 sebesar 0,445, dengan nilai signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis minor kedua diterima dikarenakan memiliki

hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019-2022

Tabel 9. Uji Hipotesis Minor

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig.
Spiritualitas	0,500	0,000
Efikasi Diri	0,445	0,000

Berdasarkan tabel 9 kategorisasi didapatkan $RE < RH$, dengan hasil RE sebesar 58,90 dan RH sebesar 69, yang berarti bahwa spiritualitas berada pada kategori rendah. Dari tabel 10 dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada jurusan teknik (teknik elektro dan teknik kimia) dan pendidikan (Pendidikan teknik informatika dan pendidikan geografi) yang memiliki spiritualitas sangat tinggi. Spiritualitas yang berada di kategori sangat rendah sebesar 9% (30 orang), kemudian yang berada di kategori rendah sebesar 51% (165 orang), untuk kategori sedang sebesar 33% (106 orang), sedangkan yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 6% (20 orang).

Tabel 10. Kategorisasi Spiritualitas

Skor Interval	Kategorisasi	RH	RE	Frekuensi	Presentase
$X \leq 48$	Sangat rendah			30	9%
$48 < X \leq 64$	rendah	69	58,90	165	51%
$64 < X \leq 80$	sedang			106	33%
$80 < X \leq 96$	tinggi			20	6%
$96 < X$	sangat tinggi			0	0%

Dari data yang telah didapatkan diketahui bahwa rata-rata spiritualitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong kategori rendah sebanyak yang artinya spiritualitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta belum memiliki spiritual dalam diri yang baik. Sehingga, kategori sangat rendah dan rendah yang maknanya mayoritas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengambil prodi teknik kimia, teknik elektro, pendidikan geografi, pendidikan teknik informatika belum mampu dalam mengembangkan spiritualitas dalam dirinya, sehingga perlu ada peningkatan spiritualitas dalam diri, sedangkan mahasiswa yang masuk ke dalam kategori tinggi supaya mempertahankan spiritualitas yang ada di dalam dirinya karena sudah bersifat positif.

Tabel 11. Kategorisasi Efikasi Diri

Skor Interval	Kategorisasi	RH	RE	Frekuensi	Presentase
$X \leq 48$	Sangat rendah			0	0%
$48 < X \leq 64$	rendah			2	1%
$64 < X \leq 80$	sedang			11	3%
$80 < X \leq 96$	tinggi			60	19%
$96 < X$	sangat tinggi	54	82,21	247	77%

Berdasarkan tabel 11 kategorisasi didapatkan $RE > RH$, dengan hasil RE sebesar 82,21 dan RH sebesar 54, yang berarti bahwa variabel efikasi diri berada pada kategori sangat tinggi. Dari tabel 11 dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada jurusan

teknik (teknik elektro dan teknik kimia) dan pendidikan (Pendidikan teknik informatika dan pendidikan geografi) dengan efikasi diri yang masuk dalam kategori sangat rendah. Mahasiswa teknik dan pendidikan dengan efikasi diri berada dalam kategori rendah sebesar 1% (2 orang), sedangkan yang berada dalam kategori sedang sebesar 3% (11 orang), kemudian untuk kategori tinggi sebesar 19% (60 orang). Dan untuk kategori sangat tinggi sebesar 77% (247 orang).

Dari data yang telah didapatkan diketahui bahwa rata-rata efikasi diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong kategori sangat tinggi yang artinya bahwa efikasi diri mahasiswa universitas muhammadiyah surakarta sudah memiliki kepercayaan dalam diri dalam pemecahan masalah serta kemampuan dalam dirinya dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga, kategori rendah yang maknanya mayoritas mahasiswa universitas muhammadiyah surakarta yang mengambil prodi teknik kimia, teknik elektro, pendidikan geografi, pendidikan teknik informatika belum mampu, dalam melewati tantangan maupun kesulitan yang ada pada setiap permasalahan di dalam kehidupannya. sehingga perlu ada peningkatan efikasi dalam ada di dalam dirinya, sedangkan mahasiswa yang masuk kedalam kategori tinggi supaya mempertahankan efikasi diri yang ada didalam dirinya karena sudah bersifat positif.

Tabel 12. Kategorisasi Resiliensi

Skor Interval	Kategorisasi	RH	RE	Frekuensi	Presentase
$X \leq 48$	Sangat rendah			2	1%
$48 < X \leq 64$	rendah			28	9%
$64 < X \leq 80$	sedang	72	76,96	163	51%
$80 < X \leq 96$	tinggi			115	36%
$96 < X$	sangat tinggi			12	4%

Berdasarkan tabel 12 kategorisasi didapatkan $RE > RH$, dengan hasil RE 76.96% dan RH 72% yang artinya bahwa variabel resiliensi berada pada kategori sedang. Dari tabel 12 dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada jurusan teknik (teknik elektro dan teknik kimia) dan pendidikan (Pendidikan teknik informatika dan pendidikan geografi) dengan resiliensi yang berada di kategori sangat rendah sebesar 1% (2 orang), sedangkan, yang masuk dalam kategori rendah sebesar 9% (28 orang) kemudian, yang termasuk dalam kategori sedang 51% (163 orang), yang termasuk dalam kategori tinggi 36% (115 orang), dan untuk kategori tinggi sebesar 4% (12 orang).

Dari data yang telah didapatkan diketahui bahwa rata-rata resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong kategori sedang artinya bahwa mahasiswa telah sudah mampu memiliki resiliensi yang baik dalam menghadapi permasalahan akademik. Sehingga, resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta masuk kedalam kategori sangat rendah dan rendah yang maknanya mayoritas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengambil prodi teknik kimia, teknik elektro, pendidikan geografi, pendidikan teknik informatika belum mampu, dalam bertahan serta beradaptasi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan perkuliahan.

sehingga perlu ada peningkatan resiliensi dalam ada di dalam dirinya, sedangkan mahasiswa yang masuk kedalam kategori tinggi dan sangat tinggi supaya mempertahankan resiliensi yang ada didalam dirinya karena sudah bersifat positif.

Dari uraian di atas telah mengungkapkan bahwa resiliensi mahasiswa yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu baik faktor internal maupun faktor eksternal, individu yang memiliki spiritual yang baik akan memberikan kontribusi yang besar terhadap resiliensi, begitu pula sebaliknya dengan efikasi diri yang mana efikasi diri yang baik akan memberikan kontribusi yang besar terhadap resiliensi. Apabila keluarga, sosial, dan budaya memberikan dukungan secara optimal maka individu akan memiliki resiliensi yang baik, selain itu keyakinan terhadap Tuhan dalam diri akan semakin membuat seorang individu memiliki resiliensi yang baik. Dari penelitian yang telah dilakukan efikasi diri memiliki kontribusi yang besar terhadap resiliensi. Spiritualitas dalam penelitian ini masuk dalam kategori rendah yang mana perlu adanya peningkatan dalam diri dengan mendekati diri kepada tuhan, mencari tujuan hidup, mindfulness dan perasaan aman yang membuat segala kesulitan dalam hidup seorang individu dapat kembali kepada Tuhan dan meningkatkan spiritual dalam diri. Dan efikasi diri dalam penelitian ini masuk dalam kategori sangat tinggi, namun ada pula rata-rata beberapa mahasiswa memiliki efikasi diri yang masuk dalam kategori sedang dan rendah sehingga perlu ditingkatkan kembali dengan bantuan keluarga, sosial, maupun budaya yang ada.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor dan hipotesis minor penelitian ini diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dan efikasi diri dengan resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan hubungan positif yang sangat signifikan antara spiritualitas dan resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, serta hubungan positif antara efikasi diri dan resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sumbangan efektif dari variabel spiritualitas dan efikasi diri dengan variabel resiliensi berdasarkan nilai R Square 0,342 artinya sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel tergantung 32,2% dengan rincian variabel spiritualitas memberikan sumbangan sebesar 0,2 % dan variabel efikasi diri memberikan sumbangan 0,142 %. Sementara Sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga, dapat diketahui bahwa efikasi diri memberikan sumbangan lebih besar dari pada spiritualitas.

Resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitian ini masuk dalam kategori sedang, sehingga spiritualitas masuk dalam kategori rendah dan efikasi diri masuk dalam kategori sangat tinggi. Spiritualitas dapat ditingkatkan dengan menambah kedekatan kepada Tuhan, membuat afirmasi, terlibat dalam kegiatan beragama, dan melakukan evaluasi dalam diri,

selain itu efikasi diri dapat ditingkatkan dengan belajar dari kegagalan yang pernah dialami, melakukan diskusi yang memberikan feedback positif untuk diri, dan menghadapi permasalahan yang terjadi dalam diri. Oleh karena itu, ketika spiritualitas dan efikasi diri dan efikasi diri meningkat secara bersamaan maka resiliensi akan meningkat pula. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat mengembangkan alat ukur yang dapat mengungkapkan variabel yang diteliti lebih mendalam sehingga data yang didapat dalam penelitian menjadi lebih baik, menggali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi mahasiswa seperti self esteem dan optimisme dalam penelitian selanjutnya sehingga menjadikan metode yang dilakukan menjadi lebih akurat, dan dapat memperluas subjek penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura A. (1997). *Self Efficacy; The Exercis of Contorol* (pp. 5–174).
https://www.academia.edu/28274869/Albert_Bandura_Self_Efficacy_The_Exercise_of_Control_W_H_Freeman_and_Co_1997_pdf
- Elkins D.N. (2013). *Beyond Religion: A Personal Program for Building a Spiritual Life Outside the Walls of Traditional Religion* (1998th ed.). quest book.
<https://books.google.co.id/books?id=dVVbBgAAQBAJ&lpg=PR1&ots=rJJM7TUEME&lr&pg=PA26#v=onepage&q&f=false>
- Grotberg, E. H. (2004). Resilience for today: gaining strength from adversity. *Choice Reviews Online*, 41(09), 41-5592-41–5592. <https://doi.org/10.5860/choice.41-5592>
- Hanggara, A., & Amiati, A. T. (2018). TINGKAT RESILIENSI SISWA (Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Kecakapan Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Resiliensi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 14(02), 35. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i01.1068>
- Hernández, A. L., Escobar, S. G., Fuentes, N. I. G. A. L., & Eguiarte, B. E. B. (2019). Stress, self-efficacy, academic achievement and resilience in emerging adults. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 17(47), 129–148.
<https://doi.org/10.25115/ejrep.v17i47.2226>
- Janah, E. N., & Dewi, N. S. (2020). Inovasi “REMINDER” Sebagai Strategi Intervensi Keperawatan Komunitas dalam Mengatasi Masalah Resiliensi pada Mahasiswa Semester Pertama Prodi Sarjana Keperawatan Angkatan 2018 UNDIP Semarang. *Journal of Bionursing*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.1.39>
- Karen Reivich Andrew Shatté. (2002). *The Resilience Factor_ 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life’s Hurdles-Potter_TenSpeed_Harmony_Broadway Books, Random House, Incorporated.pdf*.
- Khoiri Oktavia, W., & Muhopilah, P. (2021). Model Konseptual Resiliensi di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruh Religiusitas, Dukungan Sosial dan Spiritualitas. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 1–18.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art1>
- Konaszewski, K., Kolemba, M., & Niesiobędzka, M. (2021). Resilience, sense of coherence and self-efficacy as predictors of stress coping style among university students. *Current Psychology*, 40(8), 4052–4062. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00363-1>

- Makmur Solahudin, Heru Sujiarto, Usep Kosasih, Achmad Mudrikah, & Sutaryat Trisnamansyah. (2022). Peran Efikasi Diri Sebbagai Mediasi Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 597–572. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.314>
- Mei, X., Wang, H., Wang, X., Wu, X., Wu, J., & Ye, Z. (2022). Associations among neuroticism, self-efficacy, resilience and psychological distress in freshman nursing students: a cross-sectional study in China. *BMJ Open*, 12(6), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-059704>
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2009*, 433–441.
- Ran, L., Wang, W., Ai, M., Kong, Y., Chen, J., & Kuang, L. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ’ s public news and information. *Psychological Resilience, Depression, Anxiety, and Somatization Symptoms in Response to COVID-19: A Study of the General Population in China at the Peak of Its Epidemic, January*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7388777/>
- Sadeghifard, Y. Z., Veisani, Y., Mohamadian, F., Azizifar, A., Naghipour, S., & Aibod, S. (2020). *Relationship between aggression and individual resilience with the mediating role of spirituality in academic students-A path analysis*. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_324_19
- Sakdullah, M. (2021). *Pengaruh Self Efficacy terhadap Academic Resilience pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Mal. <http://etheses.uin-malang.ac.id/30749/7/17410110.pdf>
- Salim, F., Fakhurrozi, M., Psikologi, F., & Gunadarma, U. (2020). *Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi Pada Mahasiswa*. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.9718>
- Sari, S. purnama, Aryansah, J. E., & Sari, K. (2020). Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid-19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 17–22.
- Velickovic, K., Hallberg, R. I., Axelsson, U., Borrebaeck, C. A. K., Rydén, L., Johnsson, P., & Månsson, J. (2020). Psychometric properties of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) in a non-clinical population in Sweden. Health and Quality of Life Outcomes [revista en Internet] 2020 [acceso 09 de noviembre de 2020]; 18(132): 1-10. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(132), 1–10. <https://hqlo.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12955-020-01383-3#citeas>